

Pengaruh Integrasi Internal *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin Mebel Di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang

(The Influence Of Internal Integration Supply Chain Management To Furniture Business Performance At Karang Bendo Village Lumajang District)

Rachmad Zainul Widad, Handriyono, Didik Pudjo Musmedi
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: widad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh Integrasi Internal Supply Chain Management terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik dan mandor. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus dengan jumlah responden sebanyak 34 orang. Variabel digunakan yaitu sebanyak 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu kinerja perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ada pengaruh koordinasi terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang; 2) Ada pengaruh kerjasama terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang 3) Ada pengaruh integrasi internal *Supply chain management* secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang. Penelitian ini memperoleh hasil dan kesimpulan bahwa seluruh variabel yaitu, *Supply Chain Management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang. Oleh karena itu baik pengrajin maupun pemasok harus membangun koordinasi dan menjalin hubungan kerjasama dengan baik agar dapat menciptakan benefit yang sesuai dengan keinginan kedua belah pihak.

Kata kunci : *Suplly Chain Management*, Koordinasi, Kerjasama, Kinerja Perusahaan

Abstract

This research is an explanatory research. This study was aimed to analyze the effect of the Internal Integration of Supply Chain Management on the performance of craftsman furniture companies in the Karang Bendo Village Lumajang. The population in this study is the owner and foreman. The sampling method used is saturated sample or census the number of respondents as many as 34 people. Variables used were two independent variables and one dependent variable is the performance of the company. The analysis tool used is multiple regression analysis. The results showed that: 1) There is a coordination effect on the performance of companies to furniture craftsmen at Karang Bendo Village Lumajang; 2) There is a cooperation effect on the performance of companies to furniture craftsmen at Karang Bendo Village Lumajang. This study was to obtain the results and conclusions that all variables, Supply Chain Management has a significant effect on the performance of companies to furniture craftsmen at Karang Bendo Village Lumajang. Therefore, both craftsmen and suppliers must establish coordination and cooperation relations within them in order to create benefits in accordance with the wishes of both parties.

Keywords: *Suplly Chain Management, Coordination, Cooperation, the Performance of the Company*

Pendahuluan

Perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta bertahan dengan baik, maka perusahaan tersebut harus dapat mengatasi perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif dengan melakukan strategi yang tepat agar tidak tersisih dalam persaingan. Selain itu perusahaan juga harus dapat mengantisipasi kecenderungan ekonomi di masa mendatang dan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama. Hal itu dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemajuan

perusahaan. Dengan demikian setiap perusahaan perlu memandang pelanggan, pemasok, dan lokasi pesaing secara global. Komposisi bahan baku maupun jasa perakitan suatu produk dapat berasal dari berbagai daerah, sehingga manajemen rantai pasokan merupakan salah satu fokus perhatian bagi peningkatan kinerja setiap perusahaan dalam menghadapi keunggulan bersaing dari perubahan antara perusahaan dan sesama pemasok.

Perusahaan yang memprioritaskan manajemen rantai pasokan akan menawarkan peluang baru sehingga dapat mengurangi biaya, meningkatkan mutu dan tanggapan mengenai pengurangan waktu pengiriman. Rantai

pasokan dapat memberikan kesempatan bagi peningkatan keseluruhan kinerja secara hati-hati dalam mengatur mata rantai antara organisasi dari pada hanya memfokuskan perhatian terhadap isu operasi di dalam setiap perusahaan (Tracey dan Vonderembse, 2004). Sejauh perusahaan masih dapat terus memperbaiki kinerjanya, maka sejauh itu pula kecenderungan perusahaan dapat bertahan dalam ketatnya persaingan global (Indrajit dan Djokopranoto, 2005). Oleh sebab itu setiap perusahaan harus memperhatikan pelanggan, pemasok, dan pesaing dengan menggunakan strategi *Supply chain* Manajemen agar kinerja perusahaan semakin baik.

Penggunaan strategi rantai nilai untuk menyeleksi pemasoknya dan perusahaan ke dalam sejumlah aktivitas yang berbeda, namun saling berhubungan dalam mencapai tujuan yang diinginkan agar menghasilkan kekuatan secara spesifik dari seluruh penciptaan nilai (*value creation*) dan system penghantar nilai (*value delivery system*). Tambahan nilai tersebut diperoleh dari *supply chain management*. *Supply chain Management* (SCM) mempunyai arti penting dalam membangun *supplier* agar dapat memaksimumkan nilai dari pelanggan. Kunci efektifitas dari SCM adalah membuat *supplier* sebagai mitra di dalam strategi perusahaan. SCM dapat meningkatkan kinerja setiap perusahaan, namun perlu disadari kelemahan-kelemahan dalam praktek SCM dapat pula menurunkan kinerja dan daya saing perusahaan (Gimenez dan Ventura, 2005). Pada hakekatnya tidak ada perbedaan yang mendasar antara SCM dengan manajemen logistik, karena SCM adalah perluasan dan pengembangan konsep dari manajemen logistik. SCM merupakan konsep baru dalam memandang persoalan logistik secara terintegrasi (Indrajit dan Djokopranoto, 2005). Senada dengan pendapat Lambert, (1990) bahwa SCM adalah proses bisnis terintegrasi dari pemasok sampai pemakai akhir. Namun Zabidi, (2001) memandang bahwa SCM hanya merupakan rangkaian pihak-pihak yang menangani aliran produk bukan merupakan konsep baru. Lebih lanjut dalam praktek SCM membangun integrasi, koordinasi, dan kerjasama internal antara fungsi dalam organisasi dan keseluruhan rantai pasokan. Ini berarti bahwa SCM membutuhkan integrasi internal (*intra organisasional*). Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *integrative supply chain* terdiri dari Integrasi internal (integrasi lintas fungsional pada batas-batas dalam satu perusahaan), yang dicerminkan oleh tingkat aktivitas fungsi logistik dimana saling berhubungan dengan lingkup fungsi yang lain dalam hubungannya dengan keseluruhan rantai pasokan, yang secara konsisten terus meningkat dari beberapa perusahaan yang dikelompokkan dalam pengaturan jaringan (Gimenez dan Ventura, 2003 : 3).

Integrasi internal *supply chain management* dapat dilakukan melalui koordinasi dan kerja sama dalam aktivitas logistik antara pemasok, perusahaan dan pelanggan. Dalam SCM untuk menciptakan efektifitas pelaksanaannya sangat diperlukan praktek integrasi internal *supply chain management*. Perusahaan yang mencapai tingkat integrasi internal yang tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan baik secara absolut maupun relatif (Gimenez dan Ventura, 2003;2005). Dari beberapa

temuan penelitian terdahulu bahwa integrasi internal *supply chain* dapat meningkatkan kinerja perusahaan tetapi masih sedikit studi yang menganalisis secara empiris. Dengan demikian dipandang perlu adanya penelitian lanjutan khususnya pada usaha dibidang kerajinan, salah satunya usaha pengrajin mebel.

Berdasarkan observasi awal penelitian ini menunjukkan tahun 2012, volume produksi mebel tercatat 21.808,00 stel bila dibanding tahun 2011 terdapat penurunan 37,79%. Penurunan volume produksi mebel disebabkan oleh beberapa faktor: (1) minat masyarakat kursi atau sofa yang berbahan stainless; (2) Adanya krisis manajemen di beberapa perusahaan mebel; (3) Hasil produksi rendah disebabkan kurangnya bahan baku; (4) Persaingan perusahaan mebel yang semakin tinggi. (Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang)

Perusahaan yang menggunakan manajemen rantai pasokan adalah para pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo yang bergerak di bidang pembuatan lemari dan sofa. Untuk memproduksi lemari dan sofa tersebut para pengrajin membutuhkan bahan baku utama berupa barang setengah jadi dengan kualitas dan kuantitas yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dalam produksinya perusahaan membutuhkan jumlah bahan baku yang disesuaikan dengan permintaan sehingga harus ada kerja sama antara perusahaan dengan pemasok. Selain itu pada selama beberapa tahun kemarin ini para pengrajin bermitra kerja dengan perusahaan mebel yang memproduksi barang setengah jadi karena sulitnya mendapatkan bahan baku kayu. Agar kejadian sebelumnya seperti kesulitan mendapatkan bahan baku tidak terjadi lagi, para pengrajin sekarang menggunakan strategi *supply chain management* dengan perusahaan pemroduksi barang setengah jadi sebagai pemasoknya.

Dalam keterbatasan pemasok tersebut perusahaan juga mengalami masalah dalam penentuan harga beli yang cukup tinggi terutama dari tengkulak atau pemasok utama. Sehingga ada kebijakan pemasok utama dengan kriteria tertentu dan telah dipercaya perusahaan sebagai pasok utama. Sehingga kegiatan produksi perusahaan yang membutuhkan bahan baku bermutu dapat tepenuhi dengan harga yang terjangkau oleh perusahaan.

Untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan inovasi produk sehingga perusahaan mampu bertahan di pasar, maka perusahaan dapat menggunakan salah satu strategi yaitu dengan mendekati pemasok dengan tujuan memangkas biaya bahan baku, dan terjaminnya ketersediaan bahan baku dalam kegiatan produksi.

Industri membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar. Industri harus dapat merancang dan memiliki strategi *supply chain management* untuk dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Koordinasi dan kerjasama internal merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *supply chain management* pada

perusahaan seperti biaya, persediaan bahan baku, dan masa tunggu pembelian kembali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh La Hatani, 2006 tentang pengaruh integrasi internal *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan, secara empirik menganalisis strategi SCM dengan kinerja perusahaan. Unit analisisnya adalah variabel independen yaitu koordinasi dan kerjasama internal. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian kali ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merupakan penelitian replikasi, dengan maksud untuk menguji kembali hasil penelitian yang dilakukan oleh La Hatani (2006) apakah benar penelitian tersebut dilakukan pada objek yang berbeda dengan karakteristik yang berbeda menghasilkan temuan yang konsisten.

Koordinasi internal dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai proses dimana para pemilik mebel melakukan sinkronisasi tujuan perusahaan dari bidang-bidang fungsional yang terpisah. Kerja sama internal bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan para pemilik mebel dalam menciptakan komitmen wujud saling ketergantungan setiap fungsi dan kesepakatan bersama dalam menjalankan serangkaian aktivitas perusahaan.

Mencermati fenomena yang ada dan berdasarkan kajian teori penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi integrasi internal *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel. Karena para pengrajin mebel menggunakan strategi *Supply chain management* dapat dikatakan masih baru dilakukan sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan dan menguji besarnya tingkat signifikan dari implementasi integrasi internal *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel. Fokus kajian penelitian ini hanya pada aktivitas logistik pengadaan bahan baku berupa barang setengah jadi dari UD. KARANG JATI.

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh koordinasi internal terhadap kinerja perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang.
2. Untuk menganalisis pengaruh kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang.
3. Untuk menganalisis integrasi internal *supply chain management* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan

kuantitatif. Menurut Uma (2008:5), *explanatory research* penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data-data yang sama. Karena penelitian ini ingin menjelaskan hubungan kausal antara variabel koordinasi dan kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka baik dalam skala nominal dan skala ordinal. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari kuesioner kepada responden, Data Sekunder yaitu semua data yang diperoleh dari literatur, skripsi terdahulu, dan *website*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik dan mandor pada perusahaan mebel yang ada di Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 34 responden yang terdiri 18 responden sebagai pemilik mebel dan 16 responden sebagai mandor, karena dari 18 perusahaan pengrajin mebel ada 2 perusahaan yang tidak memiliki mandor.

Metode Analisis Data

Menurut Uma (2008 : 83) digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi linier berganda yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas yaitu mengetahui besarnya pengaruh variabel *Koordinasi* (X_1), *Kerjasama internal* (X_2) terhadap Kinerja *Supply chain management* pada Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang(Y) secara umum formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots$$

Dimana :

Y = Kinerja *Supply chain management*

X_1 = Koordinasi

X_2 = Kerjasama internal

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

a = Nilai konstanta

Hasil Penelitian

Analisis Regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel *Koordinasi* (X_1),

Kerjasama internal (X_2) terhadap Kinerja Supply chain management pada Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang (Y). Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sesuai hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Stand. Coeff (β)	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	6,645			
Koordinasi (X_1)	0,483	4,349	0,000	Signifikan
Kerjasama internal (X_2)	0,505	4,546	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah.

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 6,645 + 0,483X_1 + 0,505X_2$$

Analisis dari persamaan tersebut adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 6,645 yang berarti bahwa jika semua variabel konstan maka kinerja perusahaan (Y) masih bersifat positif.
2. Nilai koefisien regresi koordinasi (X_1) adalah 0,483. Koefisien tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel koordinasi (X_1) dengan kinerja perusahaan (Y). Artinya apabila ada peningkatan koordinasi (X_1) tetapi kerjasama internal (X_2) tetap, maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan koordinasi (X_1) tetapi kerjasama internal (X_2) tetap maka kinerja perusahaan (Y) juga akan menurun.
3. Nilai koefisien regresi kerjasama internal (X_2) sebesar 0,505. Koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel kerjasama internal (X_2) dengan kinerja perusahaan (Y). Artinya apabila ada peningkatan terhadap Kerjasama internal (X_2) tetapi koordinasi (X_1), tetap maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan terhadap Kerjasama internal (X_2) tetapi koordinasi (X_1) tetap maka kinerja perusahaan (Y) juga akan menurun.

Uji Hipotesis pada penelitian ini adalah

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh secara serentak (simultan) dari variabel bebas yaitu Koordinasi (X_1), Kerjasama internal (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang (Y) dengan $\alpha = 5\%$. Jika Sig.F < alpha ($\alpha = 5\%$), maka terdapat pengaruh variabel independen tersebut secara signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil dari analisis terhadap Uji F disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji F

Fhitung	F _{sig}	F _{hitung} > F _{tabel} , H ₀ ditolak dan H _a diterima.
32,128	0,00	Variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan F_{test} didapat nilai signifikansi F sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 32,128 lebih besar dari F_{tabel} (3,32 > 3,14). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari variabel koordinasi, dan kerjasama internal terhadap terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang. Dengan demikian pengujian hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa integrasi Internal Supply chain management berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang diterima.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan besarnya proporsi sumbangan dan signifikansi pengaruh dari variabel-variabel bebas yaitu koordinasi (X_1), dan kerjasama internal (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang (Y) dengan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis uji t disajikan pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	ttabel	Sig.	Keterangan
Koordinasi (X_1)	4,349	2,034	0,000	Berpengaruh
Kerjasama internal (X_2)	4,546	2,034	0,000	Berpengaruh

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu koordinasi (X_1), dan kerjasama internal (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai t_{hitung} dari variabel koordinasi (X_1) lebih besar dari t_{tabel} (4,349 \geq 2,034) maka H₀ ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel koordinasi (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) secara parsial.
- 2) Nilai t_{hitung} dari variabel kerjasama internal (X_2) lebih besar dari t_{tabel} (4,546 \geq 2,034) maka H₀ ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel kerjasama internal (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) secara parsial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan diatas, diketahui bahwa variabel-variabel bebas internal *Supply chain management* yaitu koordinasi (X_1), dan kerjasama internal (X_2) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang. Sedangkan secara parsial masing-masing dari variabel internal *Supply chain management* yang terdiri dari koordinasi (X_1), dan kerjasama internal (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang.

1. Pengaruh Koordinasi Internal Terhadap Perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel koordinasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang, yang dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,000. Berpengaruhnya koordinasi internal terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel mengindikasikan bahwa semakin tinggi koordinasi internal yang dilakukan oleh perusahaan pengrajin, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pengrajin telah melakukan koordinasi internal berupa pembentukan kelompok kerja, sharing ide dan kekompakan kerja pada perusahaan dengan pemasok bahan baku sehingga mampu meningkatkan kerja perusahaan pengrajin mebel dengan pertimbangan biaya produksi, waktu tunggu pembelian bahan baku dan persediaan bahan baku. Koordinasi internal menurut Gimenez and Ventura, 2003;2005 terbagi atas beberapa indikator yaitu kelompok kerja, *sharing* ide dan informasi, serta kekompakan kerja. Ini dikarenakan setiap pihak pada rantai pasok memiliki tujuan sendiri-sendiri yaitu memaksimalkan keuntungan sendiri. sehingga koordinasi memiliki pengaruh yang besar dalam rantai pasokan yaitu antara para pengusaha pengrajin mebel dengan pemasoknya agar biaya, persediaan, dan waktu tunggu dapat terkontrol serta selarasnya tujuan antara pemasok dengan pengusaha pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang

2. Pengaruh Kerjasama Internal Terhadap Perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kerjasama internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang, ini dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa kerjasama internal

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, diterima. Berpengaruhnya kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel menunjukkan bahwa semakin bagus bentuk kerjasama internal yang terbentuk, maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat.

Alasan mengapa kolaborasi diperlukan, karena kerjasama dapat memberikan manfaat strategi maupun finansial. Dengan kolaborasi perusahaan bisa lebih cepat memasuki pasar yang baru, lebih fleksibel, dan dapat memanfaatkan teknologi maupun tenaga ahli yang tidak dipunyai. *Benefit* atau keuntungan dari kolaborasi sangat banyak dan bisa saling menguntungkan semua elemen dalam saluran SCM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang telah melakukan kerjasama dengan pemasok dalam hal membuat rencana, menetapkan tujuan bersama, membangun pemahaman bersama dan mengambil keputusan secara bersama. Bentuk kerjasama itulah yang pada akhirnya dapat membantu pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang dalam hal mempertimbangkan biaya produksi pada perusahaan, waktu tunggu pengiriman bahan baku dan mempertimbangkan persediaan bahan baku.

3. Pengaruh Integrasi Internal Supply Chain Management Secara Simultan Terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin Mebel Di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang

Hasil analisis menggunakan uji f menunjukkan bahwa ada pengaruh integrasi internal *Supply chain management* secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, sehingga hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa pengaruh integrasi internal *Supply chain management* secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, diterima. Artinya bahwa semakin baik integrasi internal *Supply chain management* maka semakin baik pula kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa para pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang telah melakukan koordinasi internal berupa pembentukan kelompok kerja, sharing ide dan kekompakan kerja pada perusahaan dengan pemasok bahan baku sehingga mampu meningkatkan kerja perusahaan pengrajin mebel dengan pertimbangan biaya produksi, waktu tunggu pembelian bahan baku dan persediaan bahan baku. Selain itu para pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang telah melakukan kerjasama dengan pemasok dalam hal membuat rencana, menetapkan tujuan bersama, membangun pemahaman bersama dan mengambil keputusan secara bersama. Bentuk kerjasama itulah yang pada akhirnya dapat membantu pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang dalam hal mempertimbangkan biaya produksi pada perusahaan, waktu tunggu pengiriman bahan baku dan mempertimbangkan persediaan bahan baku.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada responden yaitu para pemilik dan mandor pengrajin mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang yang telah memberikan informasinya sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Kesimpulan Dan Keterbatasan

Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koordinasi internal dan kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang. Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa koordinasi internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pengrajin telah melakukan koordinasi internal berupa pembentukan kelompok kerja, sharing ide dengan pemasok dan kekompakan kerja pada perusahaan dengan pemasok.

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa kerjasama internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang telah melakukan kerjasama dengan pemasok dalam hal membuat rencana, menetapkan tujuan bersama, membangun pemahaman bersama dan mengambil keputusan secara bersama.

Hasil analisis regresi menggunakan uji F menyatakan bahwa secara simultan koordinasi internal dan kerjasama internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, sehingga hipotesis ke tiga diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini, sebagaimana penelitian sebelumnya, juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

Penelitian ini hanya menerapkan metode survei melalui kuisioner tertutup sehingga kurang tajam dalam menggali harapan dan apa yang diinginkan responden sebenarnya. Oleh karena itu kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.

Kesulitan untuk menemui responden karena kesibukan pekerjaan responden, sehingga dipilih dari libur untuk bisa membagikan kuesioner. '

Penelitian ini hanya terfokus pada koordinasi dan kerjasama internal dalam menilai kinerja pengrajin, sehingga penilaian kinerja pengrajin hanya terbatas pada koordinasi dan kerjasama internal.

Daftar Pustaka

- Gimenez, C. & Ventura, E. 2003. Supply Chain Management as a competitive advantage in the Spanish grocery sector, Working paper no.641, Universitat Pompeu Fabra; forthcoming in *the International Journal of Logistics Management*.
- Gimenez, C. & Ventura, E. 2005. Logistic-Production, Logistic-Marketing and External Integration Their Impact on Performance, *Emerald International Journal of Operations & Production Management* vol.25
- Gimenez, C. 2004. SCM Implementantion In the Spanish Grocery Sektor : An Exploratory Study, Universitat Pompeu Fabra; forthcoming in *the International Journal of Logistik Management*, Vol.25, pp 1-19
- La Hatani, LA. 2006 pengaruh integrasi internal supply chain terhadap kinerja perusahaan perikanan kendari, *jurnal.kendari* :Unhalu
- Lambert, D.M. & Harrington, T.C. (1990), Measuring non response in customer service mailsurveys. *Journal of Business Logistics*; Vol.11 no.2; pages 5-25
- Tracey & Vonderembse. 2004. Building Supply Chain : A Key To Enhancing Manufacturing Performance. *Journal of Business Mid-American*, Vol.15.pp 10-20.
- Uma Sekaran. 2008. **Metode Penelitian Untuk Bisnis**. Jakarta: Salemba Empat.
- Zabidi. 2001, **Supply Chain Management : Teknik Terbaru dalam Mengelola Aliran Material/ Produk dan Informasi dalam Memenangkan Persaingan**. Edisi Februari 2001. Artikel Usahawan. Jakarta.